



Pendekatan Sinergis dalam Penurunan Stunting di Desa Tumbang Baringei Melalui Pemanfaatan Ikan Patin Lokal

A Synergistic Approach to Reducing Stunting in Tumbang Baringei Village through Utilization of Local Patin Fish

Sanjayanto Nugroho^{1*}, Beklie², Reynu Dwi Kalvisa Noor³, Beby Sulistya⁴, Salma Aulia Putri Suherman⁵, Siti Cahyani⁶, Subhan Abdillah Aulia Rahman⁷, Wesia Anrita Putri⁸, Muhammad Aviedo Murel⁹, Yulia Feronika¹⁰, Hayyu Ananda¹¹, Yohana Yunita Klaudia¹², Elsa Sertani¹³, Wahyu Prasetyo¹⁴, Mauliyani¹⁵, Tabita Marsella Kristian Hutagalung¹⁶

¹⁻¹⁶ Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

* sanjayanto.nugroho@feb.upr.ac.id

Article History:

Received: Juli 02, 2024;

Revised: Juli 17, 2024;

Accepted: Agustus 28, 2024;

Published: Agustus 31, 2024;

Keywords: Stunting, stunting prevention, patin fish, Supplementary Feeding (PMT).

Abstract: Stunting is a chronic nutritional problem that has serious impacts on children's physical, cognitive, and socio-emotional development, especially in Indonesia. This study aims to increase public awareness about stunting prevention through a socialization and intervention program in Tumbang Baringei Village, Gunung Mas Regency. This program involves KKN students, health workers, and educational institutions in various activities, including stunting socialization, cooking demonstrations of Supplementary Feeding (PMT) made from patin fish, and implementation of nutritious food provision in Kindergartens (TK). The results of the activities showed a significant increase in the knowledge and awareness of young mothers regarding the importance of balanced nutritional intake, as well as behavioral changes in maintaining children's health and nutrition. This intervention succeeded in building healthy eating habits from an early age and is expected to significantly reduce stunting rates in the village. In conclusion, cross-sector collaboration and empowerment of local communities are effective strategies in preventing stunting in Indonesia.

Abstrak. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak serius terhadap perkembangan fisik, kognitif, dan sosial-emosional anak, khususnya di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan stunting melalui program sosialisasi dan intervensi di Desa Tumbang Baringei, Kabupaten Gunung Mas. Program ini melibatkan mahasiswa KKN, tenaga kesehatan, dan institusi pendidikan dalam berbagai kegiatan, termasuk sosialisasi stunting, demonstrasi masak Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan dasar ikan patin, serta implementasi pemberian makanan bergizi di Taman Kanak-Kanak (TK). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu muda mengenai pentingnya asupan gizi seimbang, serta perubahan perilaku dalam menjaga kesehatan dan gizi anak. Intervensi ini berhasil membangun kebiasaan makan sehat sejak dini dan diharapkan mampu menurunkan angka stunting secara signifikan di desa tersebut. Kesimpulannya, kolaborasi lintas sektor dan pemberdayaan komunitas lokal merupakan strategi efektif dalam pencegahan stunting di Indonesia.

Kata Kunci: Stunting, pencegahan stunting, ikan patin, Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

1. PENDAHULUAN

Stunting, kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, merupakan masalah serius yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia, prevalensi stunting masih tinggi, mencapai 24,4% pada tahun 2022¹. Kondisi ini berdampak pada kualitas sumber daya manusia dan masa depan bangsa, karena stunting dapat menyebabkan gangguan perkembangan fisik, kognitif, dan sosial-emosional anak. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal kehidupan setelah lahir, tetapi baru tampak setelah anak berusia 2 tahun. Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi sehingga penanganannya perlu dilakukan multisektor diantaranya praktik pengasuhan yang tidak baik, terbatasnya layanan kesehatan dan pembelajaran dini yang berkualitas, kemudian kurangnya akses ke makanan bergizi dan kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi serta akibat gangguan dan permasalahan tumbuh kembang anak yang tidak ditangani sejak dini².

Desa Tumbang Baringei, yang terletak di wilayah kabupaten gunung mas merupakan salah satu desa yang memiliki angka stunting yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya pengetahuan dan akses terhadap makanan bergizi, rendahnya tingkat pendidikan dan ekonomi masyarakat, serta kurangnya akses terhadap layanan kesehatan. Perlu ada upaya perbaikan perilaku sehat, salah satunya adalah perilaku konsumsi. Upaya penanggulangan masalah stunting berbasis pangan khususnya sumber protein hewani terus dilakukan untuk menurunkan prevalensi anak stunting. Pada umumnya protein yang berasal dari sumber pangan hewani memiliki asam amino esensial yang baik bagi balita stunting. Salah satu sumber pangan hewani yang memiliki asam amino yang tinggi adalah ikan³. Perilaku konsumsi ikan dilakukan dengan cara memanfaatkan hasil pengolahan ikan ini yang dijadikan sebagai alternatif penganeekaragaman makanan stunting. Ikan di Indonesia merupakan sumber protein yang baik dan cukup mudah diperoleh. Sumber protein dari hewani yang lain seperti daging dan ayam harganya cukup mahal. Mahalnya harga bahan pangan ini diikuti dengan tingginya kejadian stunting di Indonesia.

Pemanfaatan ikan lokal patin sebagai sumber protein hewani yang mudah diakses dan

¹ Nurul Fitri et al., "Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Sosialisasi Di Desa Darakunci, Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia* 1, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.29303/jpimi.v1i2.1471>.

² Andi Eka Yudianto et al., "EDUKASI GIZI DAN PELATIHAN IKAN PATIN SEBAGAI SALAH SATU MAKANAN ALTERNATIF PENINGKATAN KECUKUPAN PROTEIN DAN PENCEGAHAN STUNTING," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12028>.

³ Made Darawati et al., "Formulasi Food Bar Berbasis Pangan Lokal Tinggi Asam Amino Esensial Untuk Anak Balita Stunting," *AcTion: Aceh Nutrition Journal* 6, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.30867/action.v6i2.480>.

terjangkau di Desa Tumbang Baringei, menjadi potensi yang dapat dioptimalkan untuk menurunkan angka stunting. Ikan patin kaya akan protein, asam lemak omega-3, vitamin D, dan mineral seperti kalsium dan zat besi, yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, budidaya ikan patin di desa ini juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui peluang usaha dan lapangan kerja.

2. METODE

Pengabdian Masyarakat ini berfokus pada pengembangan potensi pengolahan bahan pangan lokal yaitu PMT berbahan dasar ikan patin untuk meningkatkan konsumsi zat gizi terutama protein sebagai upaya pencegahan stunting pada balita melalui metode penyuluhan dengan media Sosialisasi dan demonstrasi pembuatan PMT berbahan dasar ikan patin. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di bulan Agustus 2024 yang berlokasi di Desa tumbang baringei. Sasarannya adalah ibu-ibu yang Adapun jumlah responden yang mengikuti kegiatan ini adalah sebanyak 15 orang.

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan sosialisasi tentang Stunting. Selanjutnya responden diberikan edukasi demonstrasi pembuatan PMT berbasis ikan patin yang dilakukan langsung di depan responden, setelah demonstrasi selesai Bubur PMT ikan patin dibagikan ke seluruh responden.

3. HASIL

a) Sosialisasi Stunting pada anak terhadap Ibu-ibu Desa Tumbang baringei

Program sosialisasi stunting yang dilaksanakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama ibu-ibu muda, tentang pentingnya pencegahan stunting pada anak. Program ini dimulai dengan pengumpulan data dan identifikasi masalah stunting di desa sasaran, yang kemudian diikuti oleh penyusunan materi edukasi bersama tenaga kesehatan setempat⁴. Materi edukasi yang disusun mencakup pemahaman dasar tentang stunting, dampaknya terhadap perkembangan anak, serta strategi pencegahannya. Implementasi sosialisasi dilakukan melalui metode penyuluhan langsung, diskusi kelompok, dan demonstrasi praktik gizi seimbang.

Penyuluhan langsung, yang dilakukan di balai desa, terbukti efektif dalam

⁴ Farda Nihayan Naja, Nida Fitria Ramadhani, and Tegar Maulana Askaffi, "Penanggulangan Stunting Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dengan Sosialisasi Dan Edukasi Stunting Di Desa Sukorejo," *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.35309/dharma.v2i2.5590>.

meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya asupan gizi selama masa kehamilan dan 1.000 hari pertama kehidupan anak⁵. Hasil program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran ibu-ibu muda mengenai faktor risiko stunting dan langkah-langkah pencegahannya, yang tercermin dari tingginya partisipasi mereka dalam setiap sesi. Peningkatan kesadaran ini diharapkan berdampak pada penurunan angka stunting di desa tersebut melalui perubahan perilaku dalam menjaga kesehatan dan gizi anak.



Gambar 1. Sosialisasi Stunting

b) Demo Masak Pembuatan PMT berbahan dasar ikan patin lokal

Dalam rangkaian sosialisasi stunting, mahasiswa KKN melaksanakan demonstrasi masak Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan menggunakan ikan patin, produk lokal unggulan yang kaya akan protein dan omega-3⁶. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberi contoh praktis kepada ibu-ibu muda tentang pengolahan ikan patin menjadi makanan bergizi yang disukai anak-anak. Hidangan berupa bubur dipraktikkan bersama peserta, dengan penjelasan rinci mengenai pemilihan bahan segar, teknik pengolahan, hingga penyajian yang menarik. Selain itu, diberikan tips untuk mengkombinasikan ikan patin dengan sayuran lokal agar tercipta menu seimbang. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan motivasi ibu-ibu muda dalam memanfaatkan produk lokal untuk menu keluarga, yang diharapkan dapat meningkatkan asupan gizi anak-anak serta mencegah stunting.

⁵ Mahrus et al., "Sosialisasi Stunting, Gejala, Dan Pencegahannya Di Desa Pohgading Timur," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.29303/jpmpt.v5i3.2034>.

⁶ Rd. Siti Sofro Sidiq et al., "Pengolahan Ikan Patin Sebagai Makanan Tambahan Dalam Pencegahan Stunting," *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 4 (2022), <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.952>.



Gambar 2. Demo masak PMT

c) Implementasi Pencegahan Stunting Dengan Pemberian Makanan Dan Minuman Bergizi Untuk Anak Usia Dini

Implementasi pemberian makanan bergizi di Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting melibatkan pemberian susu SGM, telur rebus, dan pisang kepada anak-anak setiap pagi. Pemilihan makanan ini didasarkan pada kandungan gizinya yang tinggi dan seimbang, mendukung pertumbuhan tulang, jaringan tubuh, serta pencernaan yang baik⁷. Program ini dilakukan melalui koordinasi antara pihak TK, tenaga kesehatan, dan mahasiswa KKN, dengan pengawasan ketat untuk memastikan semua anak menerima porsi yang sama. Selain pemberian makanan, anak-anak juga diberikan edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang melalui metode yang sesuai dengan usia mereka. Hasilnya menunjukkan peningkatan energi dan konsentrasi anak-anak selama kegiatan belajar, serta antusiasme mereka untuk bersekolah. Program ini berhasil membangun kebiasaan makan sehat sejak dini, yang diharapkan dapat mencegah stunting dan mendukung pertumbuhan anak secara optimal.



Gambar 3. Pembagian makanan dan Minuman bergizi

⁷ Dea Ismi Yeni, Heny Wulandari, and Eti Hadiati, "Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini : Studi Evaluasi Program CIPP," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020, <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.9>.

4. DISKUSI

Intervensi berbasis komunitas yang melibatkan sosialisasi, demonstrasi, dan pemberian makanan tambahan di tingkat lokal memiliki dampak signifikan dalam pencegahan stunting dan peningkatan gizi anak-anak⁸. Program-program yang melibatkan mahasiswa KKN, tenaga kesehatan, dan institusi pendidikan seperti TK, mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya asupan gizi seimbang, terutama bagi ibu-ibu muda dan anak-anak usia dini. Implikasi dari program ini menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor dan pemberdayaan komunitas lokal merupakan strategi efektif untuk mengatasi masalah stunting di Indonesia.

Interpretasi dari hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya intervensi gizi pada masa 1.000 hari pertama kehidupan anak sebagai langkah krusial dalam mencegah stunting dan mendukung perkembangan optimal anak⁹. Selain itu, penerapan metode pendidikan yang sesuai usia dalam mengajarkan pentingnya gizi seimbang terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan makan sehat sejak dini, yang berpotensi mengurangi risiko stunting jangka Panjang¹⁰. Hasil ini menekankan perlunya program-program serupa diterapkan lebih luas, dengan adaptasi pada konteks lokal untuk mencapai dampak yang lebih signifikan secara nasional.

5. KESIMPULAN

Kesimpulannya, program sosialisasi dan intervensi yang melibatkan mahasiswa KKN, tenaga kesehatan, dan institusi pendidikan di Desa Tumbang Baringei berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu-ibu muda tentang pentingnya pencegahan stunting. Melalui pendekatan komunitas, termasuk demonstrasi masak dan pemberian makanan bergizi, program ini mampu membangun kebiasaan makan sehat sejak dini pada anak-anak, yang berpotensi menurunkan angka stunting secara signifikan. Kolaborasi lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat lokal terbukti sebagai strategi efektif untuk mengatasi stunting di Indonesia.

⁸ Rifqi Aji Saputra et al., "Edukasi Pemberian Kudapan Berbasis Pangan Lokal Guna Meningkatkan Pemahaman Asupan Gizi Anak Di Desa Mentor," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1198>.

⁹ Ertien Rining Nawangsari et al., "Implementasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dan Kegiatan Penyuluhan Gizi Sebagai Penunjang Pencegahan Stunting Desa Pabean," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 4, no. 3 (2023).

¹⁰ Saifuddin Zuhri, "Pilihan Rasional Ibu Dalam Memilih Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Untuk Mencegah Stunting Pada Anak," *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 8, no. 2 (2023).

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aji Saputra, Rifqi, Binti Azizatul Nafi'ah, Lisa Dwi Yuliana, Aristyana Vira Anggraini, and Khoirotun Annisah. "Edukasi Pemberian Kudapan Berbasis Pangan Lokal Guna Meningkatkan Pemahaman Asupan Gizi Anak Di Desa Mentor." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1198>.
- Darawati, Made, Andi Eka Yunianto, Tetty Herta Doloksaribu, and AASP. Chandradewi. "Formulasi Food Bar Berbasis Pangan Lokal Tinggi Asam Amino Esensial Untuk Anak Balita Stunting." *AcTion: Aceh Nutrition Journal* 6, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.30867/action.v6i2.480>.
- Fitri, Nurul, Nabila Widiawati, Risma Pramudia Ningtyas, Farah Dhiyah Alfini Sarnyoto, Waridatun Nisa, Wahyu Ibnistnaini, Muhammad Dhani Ardha, Quratul Aima, Salmanto Salmanto, and Sopia Novitasari. "Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Sosialisasi Di Desa Darakunci, Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia* 1, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.29303/jpimi.v1i2.1471>.
- Mahrus, Made Dodi Dharmawan, Adini Yuniarachmi, Lalu Ferdian Yusuf, Kurratul Uyun, and Ade Nugroho. "Sosialisasi Stunting, Gejala, Dan Pencegahannya Di Desa Pohgading Timur." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i3.2034>.
- Naja, Farda Nihayan, Nida Fitria Ramadhani, and Tegar Maulana Askaffi. "Penanggulangan Stunting Melalui Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dengan Sosialisasi Dan Edukasi Stunting Di Desa Sukorejo." *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.35309/dharma.v2i2.5590>.
- Nawangsari, Ertien Rining, Zafiratul 'Izzah, Ananda Salsabila, Firda Fitri Soelityono, and Berlianda Khisbatul Ifadah. "Implementasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dan Kegiatan Penyuluhan Gizi Sebagai Penunjang Pencegahan Stunting Desa Pabean." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 4, no. 3 (2023).
- Sidiq, Rd. Siti Sofro, Dewi Nur Aini Zulfa, Elvira Elvira, Muhammad Raihan Alhazra, Muhammad Reski, Dimas Wahyu Pratama, Rika Rahmasari, et al. "Pengolahan Ikan Patin Sebagai Makanan Tambahan Dalam Pencegahan Stunting." *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 4 (2022). <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.952>.
- Yeni, Dea Ismi, Heny Wulandari, and Eti Hadiati. "Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini : Studi Evaluasi Program CIPP." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.9>.
- Yunianto, Andi Eka, Iseu Siti Aisyah, Neni Neni, Dian Siti Fatimah, Aviaty Dwina Aulia, Diya Salsabila, Sari Khairinisa, Siti Ratna Ningsih, Vira Paujiah Nuriyah, and Zahra Tazkianisa Hadi. "Edukasi Gizi Dan Pelatihan Ikan Patin Sebagai Salah Satu Makanan Alternatif Peningkatan Kecukupan Protein Dan Pencegahan Stunting." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12028>.
- Zuhri, Saifuddin. "Pilihan Rasional Ibu Dalam Memilih Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Untuk Mencegah Stunting Pada Anak." *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 8, no. 2 (2023).